

Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas III SDN Leuwipicung

Nuraina¹, Yopa Taufik Saleh², Meiliana Nurfitriani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya^{1,2,3}

*Email: nuraina2883@gmail.com, yopa.taufik@umtas.ac.id, meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id

Diterima: 12-06-2026 | Disetujui: 17-06-2026 | Diterbitkan: 19-06-2026

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Cooperative Learning model of the Make a Match type on students' learning outcomes in the topic of Rights and Obligations for third-grade students at SDN Leuwipicung. This research was motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila Education subjects, so a learning model was needed that could improve students' activeness and understanding during the learning process. The Cooperative Learning model of the Make a Match type was chosen because it can create an active, interactive, and enjoyable learning atmosphere through activities of matching question and answer cards. This study used a quantitative method with a Quasi-Experimental Design of the Nonequivalent Control Group Design type. The research sample consisted of 30 students divided into an experimental group of 15 students and a control group of 15 students. The experimental group was treated using the Cooperative Learning model of the Make a Match type, while the control group used a conventional learning model. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, Paired Sample T-Test, and Independent Sample T-Test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 86.00, which was higher than the average posttest score of the control class of 42.67. The results of the Paired Sample T-Test showed an improvement in learning outcomes in the experimental class with a significance value of 0.000 and a mean difference of -42.000, while the control class obtained a significance value of 0.045 with a mean difference of -6.667. The results of the Independent Sample T-Test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, therefore H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the Cooperative Learning model of the Make a Match type has a significant effect on students' learning outcomes in the topic of Rights and Obligations for third-grade students at SDN Leuwipicung.

Keywords: Cooperative Learning, Make a Match, learning outcomes, rights and obligations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban kelas III SDN Leuwipicung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 15 siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *Paired Sample T-Test*, dan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,00 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 42,67. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi 0,000 dan *mean difference* sebesar -42,000, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,045 dengan *mean difference* sebesar -6,667. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban kelas III SDN Leuwipicung.

Kata kunci: *Cooperative Learning*, *Make a Match*, hasil belajar, hak dan kewajiban.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nuraina, N., Saleh, Y. T. ., & Nuraina, M. N. (2026). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas III SDN Leuwipicung. *Educational Journal*, 1(4), 2039-2046. <https://doi.org/10.63822/crj7sg38>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, nilai moral, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan masyarakat. Materi hak dan kewajiban menjadi salah satu materi penting bagi siswa kelas III sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Leuwipicung, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa yang belum optimal berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban. Dari 30 siswa, hanya 43,3% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 56,7% lainnya belum mencapai KKM. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Model ini melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Menurut Shoimin (2020), model *Make a Match* mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan motivasi belajar siswa melalui aktivitas mencocokkan kartu secara berpasangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN Leuwipicung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

No	Grup	Pretest	Perlakuan	Posttest
1	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
2	Konrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = *Pretest* kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* kelas kontrol

O₄ = *Posttest* kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Leuwipicung pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa. Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek penelitian, tetapi juga seluruh karakteristik yang melekat pada subjek tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Leuwipicung yang berjumlah 30 siswa. Seluruh siswa tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik *Random Sampling* menggunakan sistem undian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Leuwipicung, Kp. Leuwipicung, RT 006/RW 001, Desa Kertasari, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-8 Mei 2026. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji statistik menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas (*Levene's Test*), serta uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Independent Sample T-Test*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN Leuwipicung dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi hak dan kewajiban. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak dua kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 36 meningkat menjadi 42,67 pada *posttest*. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 44 meningkat menjadi 86 pada *posttest*.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan SPSS 25. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest Eksperimen	.896	15	.082
Posttest Eksperimen	.883	15	.052

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil dari uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan SPSS 25, dinyatakan bahwa jika data memiliki nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang didapat dari nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,082 > 0,05 dan nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,052 > 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest Kontrol	.946	15	.465
Posttest Kontrol	.885	15	.056

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang didapat dari *pretest* kelas kontrol yaitu 0,465 > 0,05 dan nilai *posttest* kontrol yaitu 0,056 > 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian menggunakan *Homogeneity of Variance* dengan bantuan SPSS 25, dimana data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

			<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
			<i>Statistic</i>			
Pretest	kelas	<i>Based on Mean</i>	.336	1	28	.567
kontrol dan kelas eksperimen	kelas	<i>Based on Median</i>	.215	1	28	.646
		<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.215	1	26.207	.646
		<i>Based on trimmed mean</i>	.334	1	28	.568
		Posttest	kelas	<i>Based on Mean</i>	.840	1
kontrol dan kelas eksperimen	kelas	<i>Based on Median</i>	.318	1	28	.577
		<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.318	1	27.770	.577

<i>Based on trimmed mean</i>	.775	1	28	.386
------------------------------	------	---	----	------

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 25, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada *Based on Mean* sebesar $0.567 > 0,05$. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik *parametrik*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* guna mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan uji *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		<i>Paired Differences</i>			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol- Posttest Kontrol	-6.667	11.751	3.034	-13.174	-159	-2.197	14	.045
Pair 2	Pretest Eksperimen- Posttest Eksperimen	-42.000	11.464	2.960	-48.349	-35.651	14.189	14	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kelas kontrol (*Pair 1*), diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean*) sebesar -6.667 dengan standar deviasi 11.751 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.045. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen (*Pair 2*), diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean*) sebesar -42.000 dengan standar deviasi 11.464 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata selisih yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make*

a Match yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levenes's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.840	.367	-	28	.000	-43.333	3.418	-	-
				12.678					50.335	36.332
	Equal variances not assumed			-	26.736	.000	-43.333	3.4118	-	-
				12.678					50.350	36.317

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN Leuwipicung.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Gultom *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN Leuwipicung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi (sig.) pada kelas kontrol (*pair 1*) sebesar 0,045 dan pada kelas kontrol (*pair 2*) memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, khususnya pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

menggunakan model *Make a Match*. Selain itu, hasil uji *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Adapun rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 86 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 42,67. Oleh karena itu, model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimayati, & Mudjioni. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Gultom, T. H., Mailani, E., Simanjuntak, E. B., Faisal, F., & Sidik, F. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDS Islamiyah 10259415 Medan Tahun Ajaran 2024 / 2025*. 9, 4570–4578.
- Isra, & Rubi. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen*.
- Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, & Glen Hosea Fernando Ringkat. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 01–06. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>
- Rohmah, A., Ratnasari, Y., Suhartati, O., & Ikhtiarto, F. P. (2025). Pengaruh Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD 3 Peganjuran Kudus. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(2), 82–90. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i2.2569>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD / MI*. 4(2), 2077–2086.
- Rusman, M. P. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers / Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wuryandani, & Fathurrohman. (2002). Pendidikan Pancasila sebagai upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 58–70.